

Pendidikan Perdamaian

Maraknya tindak kekerasan dalam dunia pendidikan membuat seluruh elemen masyarakat menjadi resah, karena telah menelan korban.

Tindak kekerasan yang akhir-akhir ini menjadi pembicaraan masyarakat Kalsel adalah tindakan kekerasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik, videonya beredar di masyarakat.

Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan tindakan yang diikuti dengan kekuatan fisik terhadap orang lain. Beberapa indikatornya, 1) kekerasan terbuka, yaitu kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang dapat dilihat secara langsung, seperti perkelahian.

2) Kekerasan tertutup, yaitu kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain secara tersembunyi, seperti mengancam dan intimidasi dan 3) kekerasan agresif, yaitu kekerasan yang dilaku-



Oleh:
Imam Gunawan

kan seseorang terhadap orang lain dengan tujuan mendapatkan sesuatu, seperti perampokan.

Ketiga indikator tersebut diasumsikan mempengaruhi praktik pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik sepatutnya menyelesaikan masalah secara edukatif.

Tumbuh dan berkembangnya kekerasan dalam dunia pendidikan terjadi karena sistem yang telah melembaga, artinya kekerasan telah menjadi suatu kultur organisasi dalam lembaga pendidikan. Semakin merajalelanya irasionalitas dalam bentuk kekerasan dalam pendidikan, menunjukkan kelemahan sistem pendidikan.

Kelemahan sistem pendidikan terjadi karena lemahnya kepemimpinan dalam lembaga tersebut. Lemahnya kepemimpinan diakibatkan oleh tidak jelasnya visi pendidikan.

Agar perilaku kekerasan dalam pendidikan dapat diretas, harus ada visi pendidikan yang jelas dan sistem pendidikan yang terbuka atas kontrol publik.

Adanya beberapa bentuk kekerasan dalam pendidikan yang masih merajalela merupakan indikator bahwa kegiatan pendidikan masih jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Disinilah urgensi humanisasi pendidikan. Pendi-

dikan melihat manusia sebagai makhluk yang bermoral, bukan hanya sekedar hidup tetapi hidup untuk mewujudkan eksistensi.

Pendidikan Perdamaian mengarahkan pendidik dan peserta didik menuju aktivis perdamaian agar berpikir objektif, kritis, kreatif, dan integratif tentang akar aspirasi demi membangun perdamaian berkelanjutan.

Penerapan hukuman sebaiknya bersifat edukatif, relevan dengan pelanggaran, dan mengetahui kapan, di mana, dan apa bentuk hukuman yang baik, sehingga kekerasan dalam pendidikan tidak akan terjadi.

Pendidikan perdamaian merupakan solusi yang dapat diterapkan mulai dari lingkungan sekolah, sehingga pengelolaan manajemen pendidikan dan sistem pembelajaran yang bersifat demokratis terus ditingkatkan.

** Mahasiswa S2 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Unlam*